

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman akuntansi menurut Munawir (2004) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Pemahaman Akuntansi sangat penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa akuntansi tingkat akhir diharapkan sudah memiliki pemahaman akuntansi yang baik karena mereka dianggap sudah siap untuk bekerja dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan. Namun, apakah mahasiswa telah benar-benar paham dengan mata kuliah terutama akuntansi yang telah mereka pelajari selama di bangku perkuliahan. Menurut Ariani (2016), Bidang akuntansi

yang pada dasarnya memang dirasa sulit dipelajari oleh berbagai pihak tak terkecuali mahasiswa akuntansi sendiri yang juga merasa sulit dalam memahami akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam hal ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan indeks prestasi kumulatif (IPK). tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatnya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Ini ditunjukkan dari tingkat pemahaman mereka pada mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, auditing, teori akuntansi yang telah ditempuh oleh mahasiswa akuntansi (Atmaja *et al.*, 2017).

Mutia (2015) menyatakan bahwa Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi ditunjukkan dari nilai hasil belajar mahasiswa akuntansi selama di bangku perkuliahan. Nilai yang diperoleh mahasiswa tidak hanya untuk melihat tingkat pemahaman akuntansi oleh mahasiswa akuntansi melainkan juga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi dosen akan keberhasilan mata kuliah tersebut.

Akuntansi adalah mata kuliah yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan membekali mahasiswa tentang pelaporan keuangan perusahaan. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Sedangkan dalam akuntansi tidak begitu cocok menggunakan pola belajar menghafal. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung

penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Selain itu dalam mengerjakan soal akuntansi diperlukan ketelitian dan kesabaran serta kecermatan. Apalagi bagi sebagian mahasiswa remaja yang masih labil tingkat emosinya, kesalahan dalam mengerjakan akuntansi akan menimbulkan tingkat kebingungan tersendiri yang dapat mempengaruhi tingkat emosionalnya. Oleh karena itu dalam mengerjakan akuntansi seorang siswa tidak hanya membutuhkan logika, namun juga harus mempunyai pengendalian diri agar hasil belajar siswa dapat maksimal (Kartikasari, 2010).

Fenomena yang terjadi masih banyak mahasiswa yang belum memahami tentang dasar-dasar akuntansi itu sendiri. Mahasiswa yang sebelumnya sudah memperoleh pengetahuan akuntansi secara mendalam, seharusnya menunjukkan perbedaaan dalam kecepatan penguasaan akuntansi. Lalu dampak bagi mahasiswa yang tidak memahami akuntansi tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran selama masa perkuliahan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah faktor perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Yang dimaksud faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang itu adalah kurangnya minat belajar mahasiswa seperti bermain handphone, dan game, ketidak seriusannya mahasiswa dalam belajar, dan kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Disinilah pentingnya kecerdasan emosional mahasiswa. Faktor tersebut dapat di hindari atau di latih agar mahasiswa dapat menjadi lebih baik minat perilaku belajar dan keseriusan belajar untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pemahaman akuntansi tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa seperti memberikan mata kuliah wajib untuk perilaku dalam belajar, dan mata kuliah tentang keberagaman dalam belajar. Mata kuliah tersebut tidak hanya ada pada semester pendek saja, tetapi ada pada mata kuliah wajib. Adanya mata kuliah tersebut dapat membawa pengaruh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman akuntansi menjadi lebih baik.

Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap bahwa kondisi ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi. Namun paradigma baru menganggap perlunya kesesuaian antara kepala dan hati. Hal ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional, yang menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja, tetapi juga dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Kemampuan dasar tersebut diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari jawaban atas fenomena tersebut dengan menambahkan variabel perilaku belajar mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi. Perilaku belajar mahasiswa dapat berupa kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke

perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Variabel perilaku belajar di perguruan tinggi ini merupakan pemikiran Suwardjono (2004) tentang perilaku belajar di perguruan tinggi, yang menggugat sistem pembelajaran perguruan tinggi yang belum memenuhi standar proses belajar mengajar dengan benar dan ideal, sehingga hasil belajar di perguruan tinggi tidak maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Kristianti (2020) menyatakan bahwa, Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Tidak terdapat pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian terdahulu dari (Ariantini *et al.*, 2017) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Lalu penelitian menurut Widayati (2019) menyatakan bahwa, Keempat Variabel secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian terdahulu dari Pangestu et al (2018) menyatakan bahwa, Intelektual berpengaruh terhadap Sikap Etis Mahasiswa, Emosional tidak berpengaruh terhadap Sikap Etis Mahasiswa, Spritual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa, Sosial berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa. Dan Penelitian dari Sari (2019) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan social berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Beberapa faktor-faktor yang dijelaskan dibawah ini adalah yang mempengaruhi Tema tersebut yaitu Pemahaman Akuntansi. Maka penelitian ini mengambil faktor-faktor Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang yang menjadikan suatu “kebiasaan” individu tersebut. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan. Hal tersebut terjadi karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Perilaku belajar seorang individu dapat menentukan prestasi yang akan dicapai oleh individu tersebut.

Kecerdasan Emosional Menurut Goleman dalam Saefullah (2012:168), adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelegence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketampilan sosial. Goleman (2005) menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Ditinjau dari Sudut Pandang Islam, Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi adalah pada pentingnya pemahaman, profesional dan ilmu sebelum melakukan sesuatu secara umum, termasuk yang terkait dengan akuntansi agar tidak terjadi ‘petaka’ akibat melakukan sesuatu yang tidak dikuasai atau ketidaktahuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun skripsi dengan **“Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Parsial berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
2. Apakah Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Simultan berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
3. Apakah Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1

Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI ditinjau dari Sudut Pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Parsial berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Simultan berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI
3. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI ditinjau dari Sudut Pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang luas Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual, serta diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan. Bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Akuntansi terutama dalam tema Pemahaman Akuntansi.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual, terhadap Pemahaman Akuntansi.